

IMPLEMENTASI SISTEM *MOVING CLASS* PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 6 DI SDIT IQRA' 1 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Ngationo

Di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Email: ngationo@gmail.com

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi sistem *Moving Class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014-2015. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan. Pendekatan penelitian ini yaitu dengan studi kasus. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan dalam membahas masalah-masalah yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu sudah mengimplementasikan sistem *Moving Class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khusus hanya pada siswa kelas 6. Faktor penghambat dalam *moving class* yaitu ruang kelas yang masih kurang, fasilitas dan media belajar kurang memadai, kebersihan kelas kurang terjaga, guru yang kelelahan karena kelebihan jam mengajar, siswa tidak tepat waktu saat perpindahan kelas dan jarak antara ruang kelas Mata Pelajaran Umum dengan ruang kelas Pendidikan Agama Islam yang menggunakan ruang Perpustakaan sangat jauh bagi siswa. Faktor pendukung pelaksanaan sistem *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah tersedianya tenaga pengajar yang cukup, waktu belajar siswa yang cukup, dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu sudah mengimplementasikan sistem pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas 6 di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014-2015.

Kata kunci: *moving class*, hasil belajar siswa, mata pelajaran PAI

ABSTRACT:

The objective of this research is to find out the implementation of *moving class* system of Islamic education subject at SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu in the 2014/2015 academic year. This is a field qualitative research. The approach of this research is case study. The data collecting method uses observation, interview and documentation method. The data analysis method in discussing the problem of this research is descriptive analysis method by using triangulation technique. The result of this research shows that SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu in the 2014/2015 has implemented *moving class* system in Islamic education subject just for 6th grade class. The obstacle factor in implementing *moving class* is the limitation of classroom numbers, the less of facility and studying media, the less of classroom cleanliness, the exhausted teachers as too much teaching hours, the lack of on time students who move to the target classroom, and the distance between general classroom and Islamic education classroom, which was far. The supporting factor of *moving class* system in SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu in the 2014/2015 academic year is the availability of teachers, the enough lesson hours, and high motivating students. Based on the obtained research result, it is clear that SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu has implemented *moving class* system at Islamic education subject to grade 6th students in the 2014/2015 academic year.

Keywords: *moving class*, student achievement, Islamic education subject

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekolah yang memberikan inovasi model pembelajaran guna mengembangkan kualitas pendidikannya, diantaranya menggunakan model pembelajaran *moving class* sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik, efektif dan juga sebagai inovasi proses pembelajaran.

Konsep *moving class* tampaknya belum banyak dilirik oleh sekolah-sekolah. Mungkin karena penerapan konsep ini secara sarana dan prasarana jauh lebih mahal dari sekolah konvensional. Dalam sekolah konvensional pihak yayasan atau komite sekolah cukup menyediakan beberapa ruang kelas satu lab komputer, tiga laboratorium sains (fisika, kimia, biologi). Tetapi

dalam *moving class* setiap kelas harus dilengkapi dengan fasilitas keilmuan sesuai bidang studi. Tentu saja model ini akan banyak fasilitas yang harus disediakan per ruang. Belum lagi dari segi konsep, penerapan *moving class* harus dilandasi kefasihan penguasaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sehingga kinerja sekolah bisa teraudit secara transparan dan visi Sekolah mandiri dapat terwujud dengan elegan.

Sistem *moving class* itu sendiri merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar tidak jenuh karena monoton dan rutinitas akibat penyediaan sarana (ruang kelas) yang tidak berubah, tidak berganti, sekaligus memfasilitasi proses pendidikan dengan media pembelajaran yang ideal.

Ruang kelas yang menjadi tempat pembelajaran didesain sedemikian rupa dengan berbagai media yang mendukung mata pelajaran terkait. Misalnya dalam ruang kelas PAI terdapat berbagai macam media yang mendukung proses belajar mengajar PAI, misalnya gambar tentang thoharoh, gambar tentang sholat, gambar tentang haji dan lain sebagainya.

Penyelenggaraan pembelajaran *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan *Moving class* merupakan sebuah sistem bercirikan siswa mendatangi ruang kelas yang sudah didesain untuk mata pelajaran tertentu dan akan pindah ke ruang kelas lain setiap ganti pelajaran.

Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Pengelolaan kelas untuk *moving class* ini harus bersifat dinamis, artinya seorang guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah

menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa akan berada pada suatu kelas dari pagi sampai sore secara rutin. Setiap pergantian jam pelajaran, siswa menunggu guru yang akan mengajarnya dengan masih tetap berada di ruang tersebut. Seringkali ada siswa yang merasa bosan dengan suasana kelasnya, kemudian ada yang keluar ruangan baik ke kamar kecil ataupun lainnya agar sedikit mengurangi kebosannya (Sutarto, 2011). Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang baru, SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu telah menerapkan pembelajaran dengan cara kelas bergerak (*moving class*). Dengan cara ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan prestasi belajar mereka lebih meningkat lagi, karena seorang siswa berpindah ruangan kelas dengan mendatangi ruangan yang khusus untuk belajar pada mata pelajaran tertentu. Pembelajaran *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu hanya dilakukan di kelas 6 saja, dan pelaksanaannya tidak dimulai dari semester I (satu) melainkan dimulai dari awal semester II (dua) yaitu bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015.

Berangkat dari latar belakang pemikiran inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan pendidikannya melalui implementasi sistem *moving class* dalam bentuk studi kasus di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang, maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6 di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2014/2015. 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. 3) Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 6 di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pada hakekatnya tujuan penelitian ini adalah mencari jawaban atas masalah-masalah



penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui implementasi sistem moving class pada proses pembelajaran PAI di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu khusus Kelas 6 Tahun Pelajaran 2014/2015. 2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan sistem moving class pada proses pembelajaran PAI di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu khusus Kelas 6. 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 6 di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014/2015

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan alternatif solusi dan memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola sekolah dalam menerapkan sistem *moving class* sehingga meningkatkan kinerja pengelola sekolah dan kualitas pendidikan dalam menyongsong era globalisasi.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan deskripsi/gambaran tentang dinamika *moving class* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *moving class* dalam pembelajaran PAI di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang bermanfaat bagi *stakeholder* sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menetapkan tindak lanjut upaya pembinaan kegiatan proses belajar mengajar yang kaitannya dengan pelaksanaan *moving class* dan peningkatan prestasi belajar siswa terutama di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini juga dapat memberikan bahan masukan bagi siswa agar lebih giat lagi belajar guna mencapai prestasi belajar secara maksimal, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan secara lengkap tentang implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 6 di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran

2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ditinjau dari jenis data yang digunakan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian memiliki makna memahami peristiwa ini dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu (Moeloeng, 2002:33).

PEMBAHASAN

SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang dahulunya bernama SDIT IQRA' digagas oleh para pendiri Yayasan Al Fida (yaitu M. Syahfan Badri, Dani hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) di Kota Bengkulu pada tahun 1999. Pendirian sekolah ini digerakkan oleh keprihatinan terhadap anak-anak mereka yang akan memasuki usia Sekolah Dasar yang kesulitan untuk menemukan sekolah berkualitas, baik dari sisi pembinaan wawasan keilmuan maupun pembinaan mental, moral dan agamanya. Pada saat itu telah ada TKIT Auladuna yang juga di bawah naungan Yayasan Al Fida .

SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu berdomisili di Jl. Semeru, No.22, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Dengan lokasi yang demikian ini, menjadikan SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu berada dalam posisi yang strategis karena mudah dicapai dari berbagai wilayah dalam Kota Bengkulu.

Visi SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan. Misi SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu 1) Membimbing pembentukan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia. 2) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Sarana dan prasarana di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu sudah terbilang cukup lengkap dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Namun demikian masih dibutuhkan ruang kelas tambahan yaitu Ruang Kelas PAI yang belum dibangun demi terwujudnya proses Belajar Mengajar yang kondusif.

SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu mulanya menggunakan sistem pendidikan konvensional seperti halnya sekolah-sekolah lain yang menerapkan Wali Kelas yang menetap di kelas kecuali Guru Mata Pelajaran seperti Guru PAI, Guru PJOK, Guru SBK, yang mendatangi tiap-

tiap kelas saat pergantian pelajaran berlangsung. Guru mempunyai ruang guru yang menyatu dan mengelompok dengan guru yang lain. Siswapun mempunyai ruang kelas tersendiri untuk belajar tanpa berpindah.

SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu mulai membenahi sistem pembelajarannya pada tahun 2010, awalnya sistem pembelajaran guru mendatangi kelas dan siswa mempunyai kelas mandiri, saat ini SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu menerapkan sistem pembelajaran siswa mendatangi kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dan guru mempunyai kelas pribadi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sistem yang sudah dilaksanakan SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu sudah berjalan 5 tahun sampai sekarang. Sistem pembelajaran seperti ini dinamakan dengan *moving class* atau kelas berpindah.

Pengelolaan Perpindahan Peserta Didik yang diterapkan di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan konsep sistem pembelajaran *moving class*. 2) Waktu perpindahan ruang kelas dilakukan secara serentak oleh seluruh kelas pada jadwal yang sama setelah ada bel tanda perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran. Waktu perpindahan antar ruang kelas ditetapkan selama lima menit. 3) Tanda perpindahan kelas berupa bel dibunyikan saat pelajaran selesai. Guru dan siswa kemudian bersiap untuk berpindah ke ruang kelas selanjutnya agar waktu pembelajaran tidak tersita oleh proses perpindahan kelas. 4) Pada proses perpindahan kelas peserta didik membawa tas dan perlengkapan masing-masing menuju ke ruang kelas berikutnya. Proses perpindahan ke ruang kelas PAI di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu cukup melelahkan bagi siswa. Karena ruang kelas yang menggunakan ruang perpustakaan letaknya terpisah agak jauh dari ruang kelas mata pelajaran lainnya.

Di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu mempunyai 1 ruang kelas IPS, 1 ruang kelas PKn, 1 ruang kelas IPA, 1 ruang kelas Bahasa Indonesia, 1 ruang kelas Matematika, sedangkan untuk ruang kelas PAI masih dalam pembangunan sehingga masih menggunakan ruang Perpustakaan. Adanya penamaan kelas sesuai mata pelajaran itu menandakan sistem *moving class* berlangsung

di sekolah tersebut. Siswa juga dikelompokkan sesuai dengan kemampuan akademiknya untuk mempermudah guru dalam mengajar.

Guru diberi kebebasan mendesain kelas sesuai yang diinginkannya, kewenangan ini diberikan agar supaya guru dapat menggunakan daya kreasinya dalam rangka mengembangkan potensi anak didik, karena guru lebih memahami apa saja yang dibutuhkan untuk membantu mengembangkan potensi anak didik. Guru juga diberi hak untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, sehingga guru dapat mensiasati kegiatan pembelajaran dengan strategi dan ide guna mengembangkan potensi siswa.

Guru di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu diberikan kewenangan untuk menentukan dan menggunakan sarana dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya. Guru kelas atau guru mata pelajaran dalam menyediakan sarana dan media pembelajaran ini berdiskusi dengan bagian sarana dan prasarana sekolah.

Guru bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya meliputi kerapian dan kebersihan ruangan kelas, ini bukan berarti guru harus merapikan dan membersihkan sendiri ruang belajar yang ditempatinya, tetapi guru mata pelajaran wajib mengajak siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelasnya.

SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, dalam hal menjaga kebersihan dan kerapian kelas, telah dibentuk petugas kebersihan oleh sekolah. Tim ini bertugas untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas setiap hari sesuai dengan tugasnya.

Jam pelajaran tatap muka di kelas Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari selama pelaksanaan *moving class*. Setiap tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu 2x30 menit. Kelas Pendidikan Agama Islam terdapat 1 kelas, dan dibagi sesuai jadwal kelas VI.

Proses pembelajaran dilakukan setelah siswa memasuki ruang belajar, meskipun ada beberapa siswa yang terlambat masuk ruangan namun pembelajaran tetap dimulai.

Beberapa hal penting yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI dengan



menggunakan *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan dan merencanakan Rencana Proses Pembelajaran (RPP). 2) Guru mempersiapkan pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran PAI di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu pada dasarnya hampir sama dengan media pembelajaran pada satuan pelajaran yang lain. Pada proses pembelajaran menggunakan *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu belum terdapat media audio visual, media poster ataupun media tiga dimensi yang memadai. 3) Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran sistem *moving class* mata pelajaran PAI di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu adalah Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu ini hampir sama dengan sistem pembelajaran kelas permanen. Metode yang digunakan juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kelas permanen, tergantung karakteristik materi yang diajarkan saat itu. Hanya saja dalam proses pembelajarannya lebih dominan untuk mengerjakan soal-soal ujian yang telah dikumpulkan oleh guru menjadi bank soal untuk menghadapi Ujian Sekolah/Madrasah. Termasuk bedanya adalah dalam penyediaan dan penggunaan media pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penggunaan media ini juga disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu dimulai ketika siswa sudah memasuki ruang belajar. Guru kemudian mengkondisikan peserta didik dengan mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam, berdo'a, mengabsen siswa, menyampaikan kalimat-kalimat motivasi, dan membaca surat-surat pendek Al Quran Juz 30. Hal tersebut dimaksudkan supaya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran PAI di kelas guru bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, inovator dan pembimbing layaknya guru mata pelajaran yang lain. Dengan mempersiapkan RPP, Silabus, dan Media, guru siap mengajarkan

mata pelajaran PAI bagi peserta didik.

Guru menanyakan soal-soal ringan kepada siswa untuk mengingatkan memori siswa tentang materi pertemuan sebelumnya. Siswa pun aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Saat penguatan dirasa cukup, guru memulai pelajaran dengan materi baru. Guru kemudian mempersiapkan media untuk keperluan mengajar.

Diawali dengan penjelasan guru tentang materi, siswa aktif mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru. Setelah materi diterangkan, siswa diberi tugas baik secara mandiri ataupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran *Active Learning* yang disesuaikan dengan materi, guru mampu mengatur jalannya pembelajaran dan peserta didik mampu mengikuti pelajaran. Jika peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan, peserta didik tak segan untuk bertanya kepada guru. Dan guru pun akan menjelaskan kembali secara perlahan dan jelas supaya siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Seringkali, walaupun guru sudah menjelaskan materi dengan jelas, peserta didik kurang memperhatikan karena ada yang mengobrol sendiri, mengganggu temannya, mengantuk, dan terlihat bosan di raut muka mereka. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar dialami oleh peserta didik jika sudah kelelahan dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa. Setelah itu guru dapat melanjutkan pelajaran kembali.

Setelah penyampaian materi secara singkat, siswa kemudian diberi tugas untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Setelah pengerjaan soal kemudian dibahas bersama-sama agar seluruh siswa mengetahui dengan pasti jawaban soal-soal tersebut.

Tujuan dari sistem *moving class* adalah untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. Kedisiplinan dalam mengatur waktu sangat ditekankan dalam *moving class*. Saat pergantian waktu guru bisa lebih mempersiapkan materi, media dan kelas yang dipakai. Sedangkan

siswa bergegas berpindah ke kelas yang dituju.

Dengan diadakannya *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu banyak siswa merasa senang. Sistem belajar *moving* dengan berpindah kelas tiap pergantian jam pelajaran membuat siswa berinteraksi dengan teman diluar kelas, berbincang, melihat keadaan sekolah, melihat pemandangan, tanaman dan bergurau saat perpindahan kelas sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berikutnya. Siswa merasa lebih *fresh* dan tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Tubuh juga ikut bergerak menjadikan badan tidak kaku dan tidak cepat lelah karena duduk seharian di kursi seperti yang ada dalam sistem konvensional. Dalam tiap perpindahan kelas, siswa tidak akan mudah bosan dengan selalu menempati kelas yang berbeda setiap harinya. Dengan berpindah kelas, siswa dapat belajar di kelas dengan pengaturan kelas yang berbeda sesuai dengan mata pelajarannya, sehingga siswa tidak mudah jenuh menempati kelas yang setiap harinya berbeda satu sama lain. Rasa ingin bertanya kepada guru akan meningkat seiring dengan peletakan media pembelajaran yang digunakan guru.

Siswa terpancing ketertarikan untuk memasuki kelas dan bertanya kepada guru karena pengaturan kelas yang bervariasi. Diluar jam pelajaran siswa juga bisa belajar tentang mata pelajaran dengan melihat dan bertanya melalui media yang terdapat dikelas .

Dengan diadakannya *moving class*, guru mata pelajaran di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sangat diuntungkan, karena tidak perlu pindah dari satu kelas ke kelas yang lain. Guru tetap ada di kelas menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media yang akan digunakan dan mental untuk menghadapi siswa.

Pada kondisi ketika siswa sedang merasa kurang sehat jasmani, seperti sedang sakit, tidak sarapan, akan berdampak kurang baik dalam menjalankan sistem pembelajaran *moving class*. Siswa yang kurang energi akan merasa letih dan lemas di saat-saat pergantian kelas. Apalagi di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu ruang kelas PAI yang menggunakan ruang Perpustakaan terletak di lantai 2 yang cukup jauh dari ruang kelas yang lain, jika siswa berpindah kelas dari ruang kelas mata pelajaran umum ke ruang kelas PAI

akan menguras banyak energi. Kondisi kurang fit akan berdampak pada penerimaan pembelajaran yang kurang maksimal di kelas. Siswa lebih cenderung diam, menundukkan kepala ke meja dan bersandar santai di kursi. Jika siswa mempunyai ciri-ciri seperti itu, maka peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Misalnya, pemberian *reward and punishment*, pujian dan kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan motivasi siswa.

Dalam penerapan *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu tidak seluruhnya berjalan lancar sesuai rencana dan target. Ada faktor penghambat, faktor pendukung, kelebihan, dan kekurangan yang dihadapi saat berlangsungnya *moving class* di sekolah tersebut.

Faktor penghambat pelaksanaan *moving class* antara lain 1) Belum tersedianya Ruang Kelas PAI, sehingga terpaksa menggunakan Ruang Perpustakaan untuk sementara waktu. 2) Kurangnya fasilitas dan media belajar kelas. Dalam kelas Pendidikan Agama Islam dikarenakan masih menggunakan ruang perpustakaan, tidak terdapat gambar tokoh-tokoh besar muslim, gambar khat kaligrafi, atau gambar-gambar lain yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam. 3) Waktu untuk berpindah dari satu kelas ke kelas lain menjadi faktor penghambat berikutnya. Banyak siswa yang memanfaatkan waktu berpindah kelas untuk bermain. Pihak sekolah sudah menetapkan waktu perpindahan kelas hanya 5 menit, jika ada siswa yang bermain dan memperlambat langkah kaki sehingga menyebabkan keterlambatan memasuki kelas, akan dikenakan sanksi. 4) Bertambahnya jam mengajar guru melebihi jam seharusnya yang berjumlah 24 jam per minggu yang mengakibatkan guru kelelahan. 5) Sebagian kecil siswa mudah letih, karena faktor kesehatan yang kurang *fit* atau karena sedang merasa lemas yang mengakibatkan *moving class* kurang menyenangkan bagi mereka. Biasanya siswa yang mempunyai permasalahan seperti itu hanya sedikit, jika terlihat siswa yang sedang tidak sehat guru di kelas mengizinkan siswanya untuk beristirahat dan meminta obat di ruang kesehatan. 6) Jarak antar ruang kelas Mata Pelajaran Umum dengan Ruang Perpustakaan yang digunakan untuk Mata Pelajaran PAI sangat jauh sehingga siswa kelelahan.



Faktor pendukung pelaksanaan *moving class* antara lain 1) Tersedianya Tenaga Pengajar yang cukup. SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu memiliki 60 orang Tenaga Pengajar yang terdiri dari lulusan universitas ternama di dalam dan luar Provinsi. Khusus untuk kelas 6 ada 8 orang guru untuk 6 ruang kelas, karena untuk mata pelajaran Matematika ada 2 orang guru dan Bahasa Indonesia ada 2 orang guru. 2) Waktu belajar siswa yang cukup dikarenakan SDIT IQRA' 1 menggunakan sistem *Full Day School*. Kegiatan Belajar Mengajar di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu dimulai pada pukul 07.15 s.d 15.35 WIB. 3) Motivasi siswa yang tinggi. Dengan motivasi yang tinggi, sistem pembelajaran *moving class* dapat terlaksana dengan optimal.

Kelebihan Pelaksanaan *Moving Class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu antara lain 1) Dengan penggunaan sistem *moving class* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Siswa lebih fokus terhadap satu mata pelajaran yang sedang berlangsung. 3) Prestasi belajar bagus karena nilai diatas KKM. 4) Mampu menanamkan sikap disiplin kepada siswa dan guru. 5) Guru tetap berada di kelas tanpa berpindah kelas. 6) Guru bisa mempersiapkan materi, media dan mental untuk menghadapi siswa. 7) Siswa lebih *fresh* dalam menerima pelajaran. 8) Siswa bisa bergerak saat perpindahan kelas.

Kekurangan pelaksanaan *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu 1) Jika siswa dalam keadaan kurang sehat maka siswa menjadi lemas dan kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran. 2) Ruang kelas Agama Islam yang kurang fasilitas dan media, misalnya LCD, komputer dan buku-buku Islami. 3) Jika siswa terlambat masuk, maka waktu belajar siswa juga akan tersita.

PENUTUP

Setelah diadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan Tesis yang berjudul "Implementasi Sistem Moving Class Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 6 Di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2014/2015" dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu sudah melaksanakan sistem *moving class*. Sistem pembelajaran *Moving Class* mempunyai ciri

khas guru mempunyai kelas pribadi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kelas Pendidikan Agama Islam masih menggunakan ruang Perpustakaan sebagai ruang belajar. Dengan perpindahan kelas siswa merasa lebih *fresh* dan tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Siswa tidak mudah bosan dengan selalu menempati kelas yang berbeda setiap harinya. Begitu juga dengan guru, dengan diadakannya *moving class* di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, guru mata pelajaran sangat diuntungkan, karena tidak perlu pindah dari kelas satu ke kelas yang lain. 2) Faktor penghambat dalam *Moving Class* yaitu ruang kelas yang masih kurang, fasilitas dan media belajar kelas kurang memadai, kebersihan kelas kurang terjaga, guru yang kelelahan karena kelebihan jam mengajar, siswa tidak tepat waktu saat perpindahan kelas, dan jarak antara ruang kelas Mata Pelajaran Umum dengan ruang kelas Pendidikan Agama Islam yang menggunakan ruang Perpustakaan sangat jauh. 3) Faktor pendukung dalam *Moving Class* yaitu tersedianya Tenaga Pengajar yang cukup, waktu belajar siswa cukup, dan motivasi siswa yang tinggi. 4) Kelebihan dari sistem pembelajaran *Moving Class* yaitu dengan penggunaan sistem *moving class* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih fokus terhadap satu mata pelajaran yang sedang berlangsung, prestasi belajar bagus karena nilai diatas KKM, mampu menanamkan sikap disiplin kepada siswa dan guru, guru tetap berada di kelas tanpa berpindah kelas, guru bisa mempersiapkan materi, media dan mental untuk menghadapi siswa, siswa lebih *fresh* dalam menerima pelajaran, dan siswa bisa bergerak saat perpindahan kelas. Kekurangan dari sistem pembelajaran *Moving Class* yaitu jika siswa dalam keadaan kurang sehat maka siswa menjadi lemas dan kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, ruang kelas Agama Islam yang kurang fasilitas dan media, misalnya LCD, komputer dan buku-buku Islami, dan, jika siswa terlambat masuk, maka waktu belajar siswa juga akan tersita.

Dari hasil penelitian ini penulis mengajukan saran bagi sekolah agar menambah ruang kelas sehingga tidak menggunakan ruang Perpustakaan, sekolah juga diharapkan mampu memenuhi kelengkapan fasilitas penunjang belajar di tiap-

tiap kelas. Saran bagi guru diharapkan pelaksanaan pembelajaran diatur lebih menyenangkan dengan menggunakan metode mengajar *Active Learning* yang menarik yang disesuaikan dengan tema pelajaran sehingga siswa lebih aktif dan senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran diharapkan mampu menata ruang kelas sedemikian menarik supaya siswa mempunyai rasa ingin tahu untuk bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010.
- Alfi, *Studi Komparasi Antara Moving Class (Kelas Berjalan) dan Kelas Permanen Terhadap Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparasi Di Smp Negeri 9 Yogyakarta Dan Di SMP Negeri 12 Yogyakarta)*, 2006
- Apa Itu Talaqqi Al Quran?, <http://akademiilmuan zaman.wordpress.com>, diakses 15 Mei 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.
- Dalyono, D.M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rienka Cipta, 2009
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Darsono, Max dkk. 2001. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Depag RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Luar Biasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dikavancivil, *Sistem Moving Class di SMADA*, diakses pada tanggal 1 April 2015, dari: <http://elvosfor.wordpress.com/2009/02/22/sistem-movingclass-di-smada>, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Echols dan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Filiani, Ninik, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Implementasi Moving Class Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IS Semester 2 di SMA Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2009/ 2010* Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Hadi, Anim, *Mengapa Harus Menggunakan Sistem Moving Class*, dari: <http://animhadi.wordpress.com/2008>, diakses pada tanggal 1 April 2015
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset dan yayasan Fak.Psikologi. UGM, 1983.
- _____, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Isonak, *Peran Media Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhith, M. Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008. Mujib dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada, 2006
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Ma'rifatul Islam (1) Pengertian Islam Menurut Bahasa Dan Istilah*, <http://el-misbah.blogspot.com/2008/11/marifatul-islam-1-pengertian-islam.html> diakses tanggal 6 Juli 2015
- Pentingnya belajar ilmu agama secara Talaqqi*, <http://jundumuhammad.wordpress.com>, diakses 15 Mei 2015
- Pribadi, Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Roqib, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT LKIS, 2009
- Rosyid, Moh., *Ketimpangan Pendidikan Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, Bengkulu: STAIN Bengkulu Press Media, 2006
- Sadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia 2*, Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*



- Mengajar, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjendikdasmen Depdiknas, 2003.
- Sutarto, Edi. *Moving Class dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar*, www.Al.Izhar.jkt.sch.id/public/media/warta/386_moving20class, 16 Februari 2011
- Talaqqi, *Metode Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, <http://shibghatulla.blogspot.com>, diakses 15 Mei 2015
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, edisi kedua.
- Utami, Melya Ratna. "The Influence of Moving Class Implementation Toward Students' Achievement through Learning Motivation at SMA Negeri 3 Malang". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2009.
- Waridjan, *Pengertian tentang Psikologi Belajar dalam Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Menejemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Zadra, Razi, *Artikel Moving Class*, diakses pada tanggal 1 April 2015 dari: <http://punyasadra.blogspot.com/2009/03/artikel-moving-class.html>, 2009

